

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik lisa maupun tulisan. Terdapat empat aspek yang harus dikuasai secara seimbang oleh siswa, yakni kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut harus dapat dikuasai oleh setiap siswa dengan jenjang kelas yang sedang mereka ikuti. Dalam hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia, para siswa diharapkan mampu memperoleh kompetensi-kompetensi yang diperlukan selama pembelajaran.

Menurut Thesa, dkk (2016, hlm. 2) dalam memperoleh keterampilan berbahasa, pada umumnya kita akan melewati hubungan urutan yang teratur, awalnya saat kecil kita belajar untuk menyimak bahasa, lalu berbicara, kemudian kita belajar membaca dan menulis. Diperlukan keterampilan seorang guru dalam mengajar supaya pembelajaran menulis berhasil. Keterampilan guru memiliki peran penting terhadap kemampuan siswa.

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Menurut Tarigan (2008, hlm. 22) sebagai berikut “menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan pelajar berfikir, dapat menolong kita berfikir secara kritis, memudahkan merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, dan menyusun urutan pengalaman. Tulisan dapat membantukita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Tidak jarang kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis aktual”.

Tujuan menulis deskripsi menurut Arif Bagus (2013, hlm. 2) adalah “membuat para pembaca menyadari dengan hidup apa yang diserap penulis melalui pancaindera, merangsang perasaan pembaca mengenai apa yang digambarkannya, menyajikan suatu kualitas pengalaman langsung. Objek yang dideskripsikan mungkin sesuatu yang bisa ditangkap dengan pancaindera kita, sebuah pemandangan alam, jalan-jalan kota, tikus-tikus selokan atau kuda balapan, wajah seseorang yang cantik, atau seseorang yang putus asa, alunan musik atau gelegar guntur, dan sebagainya”.

Menurut Keraf (1981, hlm. 93) salah satu bentuk tulisan yang diajarkan pada siswa SMP adalah jenis tulisan deskripsi. Tulisan deskripsi merupakan sebuah

bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha penulisan untuk memberikan perincian-perincian dari obyek yang sedang dibicarakan.

Dalam membuat deskripsi yang baik, menurut Keraf (1981, hlm. 120), diperlukan metafora, namun metafora yang masih memiliki tenaga hidup, masih segar, dan memiliki daya imaginasi tertentu pada para pembaca. Metafora yang hidup adalah masih sanggup memberi warna dan hidup tentang suatu hal.

Merujuk pada Semi (2014, hlm. 66) tulisan deskripsi memiliki ciri mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca. Menurut Djoko (2010, hlm. 62) majas menyebabkan karya sastra menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, lebih hidup, dan menimbulkan kejelasan dan angan. Sehingga penggunaan majas pada teks deskripsi dapat membantu membentuk imajinasi pembaca. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang termotivasi dalam mempelajari teks deskripsi.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMP 2 Pasundan Bandung, biasanya guru menggunakan metode penugasan dan ceramah, dengan metode ini mengakibatkan minat siswa dalam menulis deskripsi menjadi kurang dan pembelajaran tersebut menjadi membosankan sehingga siswa tidak bisa mengeluarkan imajinasinya secara luas. Disamping itu, pembelajaran menulis karangan deskripsi masih banyak dijejali berbagai teori namun dengan aplikasi yang sangat terbatas. Akibatnya, siswa tidak terlatih untuk berkreasi menulis karangan deskripsi sehingga kemampuan menulis siswa tidak berkembang dengan baik. Pembelajaran menulis karangan deskripsi yang berorientasi pada teori tanpa aplikasi menjadikan siswa merasa jenuh dan bosan. Disamping itu juga pembelajaran dalam menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP 2 Pasundan Bandung masih diperlukan observasi dan penelitian lebih lanjut.

Oleh karenanya, diperlukan teknik, model, dan media yang efektif untuk mendukung keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi berorientasi majas metafora. Situasi demikian menarik perhatian peneliti untuk terlibat dalam peningkatan keterampilan menulis deskripsi impresionistis berorientasi pada majas metafora pada siswa kelas VII SMP dengan model *picture and picture*.

Adapun teknik pembelajaran *picture and picture* ialah suatu metode mengajar kreatif yang dipandang bisa memudahkan siswa belajar menulis. *Picture and picture*

merupakan sebuah strategi di mana guru memakai atau memanfaatkan alat bantu dalam bentuk media gambar untuk menerangkan sebuah materi dan menanamkan pesan yang ada dalam materi tersebut. Dengan memakai alat bantu seperti media gambar, siswa diharapkan dapat mengikuti pelajaran dengan lebih fokus serta dalam situasi yang menyenangkan, sehingga pesan yang disampaikan mampu diterima dengan baik, meresap dalam hati dan mudah diingat kembali oleh siswa (Hamid, 2013, hlm.217-218).

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis deskriptif ternyata tidak berjalan efektif karena metode pembelajaran yang digunakan tidak dapat menarik minat siswa untuk belajar. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Pembelajaran menulis teks deskripsi impresionis berorientasi pada majas metafora melalui penerapan model *picture and picture* Pada Siswa SMP 2 Pasundan Bandung Kelas VII”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan skema analisis masalah yang dikemukakan tersebut, bahwa masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Guru masih menggunakan metode penugasan dan ceramah dalam menyampaikan pembelajaran menulis deskripsi berorientasi majas metafora.
2. Pembelajaran menulis karangan deskripsi masih banyak dilakukan melalui berbagai teori namun dengan aplikasi yang sangat terbatas.
3. Kurangnya observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas VII SMP 2 Pasundan.

C. Rumusan Masalah

1. Perumusan Masalah

1. Adakah perbedaan kemampuan menulis teks deskripsi berorientasi pada majas metafora terhadap siswa yang mengalami pembelajaran dengan metode *picture and picture* dengan siswa yang tidak mengalami pembelajaran dengan metode *picture and picture*?
2. Apakah pembelajaran menulis teks deskripsi berorientasi pada majas metafora dengan metode *picture and picture* lebih efektif dibandingkan

dengan pembelajaran menulis teks deskripsi tanpa menggunakan metode *picture and picture*?

2. Pembatasan Masalah

Berkaitan dengan luasnya permasalahan yang akan diidentifikasi, supaya permasalahan yang akan diteliti menjadilebih jelas maka perlu dilakukan pembatasan-pembatasan sebagai berikut:

1. Masalah yang diteliti adalah mengenai keterampilan menulis teks deskripsi yang berorientasi pada majas metafora
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *picture and picture*

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan mengetahui latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, serta pembatasan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks deskripsi berorientasi pada majas metafora terhadap siswa yang mengalami pembelajaran dengan metode *picture and picture* dengan siswa yang tidak mengalami pembelajaran dengan metode *picture and picture*
2. Mengetahui keefektifan pembelajaran menulis teks deskripsi berorientasi pada majas metafora dengan metode *picture and picture* dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks deskripsi tanpa menggunakan metode *picture and picture*

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah

1. Manfaat teoretis
 1. Untuk mengetahui secara nyata peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi *picture and picture*
 2. Sebagai acuan pembelajaran inovatif

2. Manfaat praktis

1. Bagi guru

Adanya penelitian ini, diharapkanakanmenambah wawasan dan pengalaman guru mengenai model pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi impresionistis berorientasi pada majas metafora dengan metode *picture and picture*.

2. Bagi siswa

Meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi berorientasi majas metafora dengan metode *picture and picture*

3. Bagi sekolah

Model pembelajaran *picture and picture* dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam keterampilan menulis teks deskripsi dengan metode *picture and picture* pada siswa SMP 2 Pasundan Bandung kelas VII.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasioanal adalah penjelasan apa yang dimaksud oleh istilah-istilah inti yang menjadi judul dalam penelitan ini. Definisi opsional ini penting agar tidak terjadi kekeliruan dalam penafsiran judul dan atau kurang jelasan makna yang ditimbulkannya, makna diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Mengacu pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

2. Teks Deskripsi

Menurut Tompkins (2008hlm. 221) dalam Alwasiah (2013hlm.45) tulisan deskriptif adalah tulisan yang bersifat menyebutkan karakteristik-karakteristik suatu objek secara keseluruhan, jelas, dan sistematis.

3. Deskripsi Impresionistis

Menurut Marahimin (2009hlm.47) menyebutkan bahwa deskripsi impresionistis lebih memfokuskan pada impresi, atau kesan, penulisnya ketika melakukan pengamatanatauobservasi, atau ketika melakukan impresi

4. Majas Metafora

Menurut Prastyono(2011 hlm.12) majas metafora termasuk dalam jenis majas perbandingan makna. Metafora adalah majas yang mengungkapkan sesuatu secara langsung, berupa perbandingan-perbandingan analogis, dengan menghilangkan kata seperti *layaknya*, *bagaikan*, dan lain-lain.

5. Metode pembelajaran *picture and picture*

Metode pembelajaran *picture and picture* menurut Jumanta (2014, hlm. 231) merupakan sebuah model pembelajaran dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar, serta metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis.

F. Sistematika Skripsi

Secara keseluruhan, skripsi ini terbagi dalam lima bab yang berbeda-beda. Namun demikian pembahasan yang ada dalam bab satu dengan bab lainnya bersifat saling berkaitan dan saling mendukung. Pada akhirnya seluruh bab tersebut akan membentuk suatu karya tulis yang runtut dan sistematis. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini memuat tentang pendahuluan, berisikan sub-sub bab yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan definisi operasional.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab ini menguraikan mengenai pembelajaran menulis teks deskripsi dengan jenis impresionistis yang berorientasi pada majas metafora dengan menggunakan model *picture and picture* pada siswa SMP 2 Pasundan kelas VII. Disamping itu pada bab 2 ini menjelaskan mengenai kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan

data dan instrument penelitian, teknik analisis data, dan langkah-langkah penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai deskripsi pencapaian hasil dan temuan penilaian serta pembahasannya.

5. Bab V Simpulan dan Sasaran

Bagian ini membahas mengenai simpulan dari hasil temuan dan pembahasan, serta membahas mengenai saran-saran yang diberikan berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian.

